MODUL **CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)** BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Pertama, guru mempunyai keterbatasan dari segi waktu dalam menyusun sendiri bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru mewajibkan siswa untuk selalu menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saat pembelajaran di dalam kelas. Kedua, siswa kurang memperkaya sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari. Ketiga, fasilitas sumber belajar yang disediakan perpustakaan belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan sumber belajar pelengkap bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar berupa modul untuk siswa guna menunjang pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Modul tersebut dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Bersamaan dengan itu, modul juga diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, Buku ini menjelaskan proses pengembangan modul berbasis pendekatan CTL bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

MODUL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER | Dr. Amar Salahuddin, M.Pd. | Venny Jayanty, M.Pd.

MODUL **CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)** BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Dr. Amar Salahuddin, M.Pd. | Venny Jayanty, M.Pd.

**MODUL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**Dr. Amar Salahuddin, M.Pd.
Venny Jayanty, M.Pd.**

pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

**MODUL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Penulis:

Dr. Amar Salahuddin, M.Pd.
Venny Jayanty, M.Pd.

ISBN : 978-623-315-443-7

Editor:

Wiwit Kurniawan

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... Wa Syukurillah... Tiada kata yang lebih indah dan lebih pantas diucapkan kecuali mengucapkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul **“Modul Contextual Teaching And Learning (CTL) Bermuatan Pendidikan Karakter”**. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Dr. Abdurrahman, M.Pd., Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., dan Dr. Darmasnyah, S.T., M.Pd. yang telah memotivasi, membimbing, memberikan masukan, saran, dan penilaian terhadap kesempurnaan modul dan buku ini.

Kemudian, terima kasih kepada pimpinan Universitas Dharma Indonesia (UNDHARI), Ibu Pembina, Bapak Ketua dan Wakil Yayasan Amanah Ampang Kuranji, Rektor, dan Wakil Rektor, Dekan, Kaprodi, dosen, staf Undhari, dan mahasiswa Undhari, keluarga besar serta civitas academica Undhari, atas dukungan, motivasinya, dan telah menjadi teman diskusi yang baik. Kepala SMAN 1 Solok Selatan, ibu Dra. Azizah guru bahasa Indonesia SMAN 1 Solok Selatan telah memberikan izin dan membantu proses penelitian, keluarga tercinta, sanak saudara semuanya. Tak lupa pula kepada penerbit CV. Pena Persada dan semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga, buku ini bisa hadir dihadapan pembaca.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Pertama, guru mempunyai keterbatasan dari segi waktu dalam menyusun sendiri bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru mewajibkan siswa untuk selalu menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) saat pembelajaran di dalam kelas. Kedua, siswa kurang memperkaya sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari. Ketiga, fasilitas sumber belajar yang disediakan perpustakaan belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan sumber belajar pelengkap bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar berupa modul untuk siswa guna menunjang pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Modul tersebut dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bersamaan dengan itu, modul juga diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, Buku ini menjelaskan proses pengembangan modul berbasis pendekatan CTL bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks: studi kasus siswa kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata kami berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih, dan selamat membaca!

Dharmasraya, 28 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia	1
B. Problematika Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	4
BAB II HAKIKAT PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS	
A. Pengertian Menulis	9
B. Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Komplek	10
C. Materi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	11
D. Metode Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	12
E. Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	14
F. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	14
BAB III HAKIKAT TEKS PROSEDUR KOMPLEKS	
A. Pengertian Teks	16
B. Pengertian Teks Prosedur Kompleks	17
C. Karakteristik Teks Prosedur Kompleks	18
D. Struktur Teks Prosedur Kompleks	19
E. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks	21
BAB IV HAKIKAT MODUL PEMBELAJARAN	
A. Hakikat Modul Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Modul Pembelajaran	22
2. Fungsi Modul Pembelajaran	24
3. Karakteristik Modul Pembelajaran	25
4. Struktur Modul Pembelajaran	26
5. Prinsip-prinsip Penyusunan Modul Pembelajaran..	28

6. Tahap-tahap Penulisan Modul Pembelajaran	29
7. Indikator Penilaian Modul Pembelajaran	30
8. Keunggulan dan Keterbatasan Pengajaran dengan Modul.....	33

BAB V HAKIKAT PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

A. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	34
B. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	35
C. Prinsip Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	36
D. Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	37
E. Strategi Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	43
F. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	44

BAB VI HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Pendidikan Karakter	46
B. Prinsip Pendidikan Karakter.....	49
C. Strategi Pendidikan Karakter.....	50
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	51

BAB VII MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER	56
-------------------------------------	----

BAB VIII MODEL PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN

A. Model ASSURE	59
B. Model ADDIE	59
C. Model Jerold E. Kemp	60
D. Model Dick & Carey	61

E. Model 4-D (Four D)	62
BAB IX TAHAPAN PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING	64
BAB X PAPARAN PROSES PENGEMBANGAN DAN BUKTI- BUKTINYA	
A. Tahap Pendefinisian (Define).....	66
B. Tahap Perancangan (Design)	84
C. Tahap Pengembangan (Develop)	127
D. Tahap Penyebaran (Disseminate)	159
BAB XI HASIL PRODUK PEMBELAJARAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN CTL	
A. Proses Pengembangan Modul yang Valid	162
B. Proses Pengembangan Modul yang Praktis.....	164
C. Proses Pengembangan Modul yang Efektif	167
BAB XII PROSES PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS MENGGUNAKAN MODUL BERBASIS	
A. Pendekatan CTL Bermuatan Pendidikan Karakter	173
B. Pengintegrasian Pendidikan di dalam Modul	179
C. Peranan Modul Berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	182
D. Keutamaan Modul Berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	183
BAB XIII PENUTUP	185
DAFTAR PUSTAKA	187
GLOSARIUM	190
INDEKS	201
BIODATA PENULIS	203

**MODUL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran terdiri atas tiga komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, usaha pencapaian kompetensi tersebut adakalanya dihadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergantung pada setiap kompetensi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, setiap kompetensi dasar mempunyai permasalahan pembelajarannya sendiri-sendiri.

Kurikulum 2013 yang telah disusun tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks diarahkan pada empat kegiatan belajar, yaitu pembangunan konteks, pemodelan teks, membangun teks secara bersama-sama, dan membangun teks secara mandiri. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut diselaraskan dengan pendekatan saintifik yang menjadi acuan landasan pembelajaran Kurikulum 2013 (Suryani, dkk, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena pembelajaran tersebut berdasarkan pada empat prinsip yang mungkin sering terabaikan. Prinsip-prinsip itu meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan

bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013b:v)

Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa kelas X SMA adalah teks prosedur kompleks. Berdasarkan susunan silabus, maka pembelajaran teks prosedur kompleks dipelajari oleh siswa kelas X SMA pada semester genap. Dengan mempelajari teks prosedur kompleks secara bertahap, maka siswa dapat memaknai teks dan mengetahui teks tersebut berdasarkan tujuan dan fungsi sosial teks tersebut. Di samping itu, aspek kebahasaan juga diajarkan secara holistik dan terintegrasi di dalam teks yang diajarkan.

Pembelajaran teks prosedur kompleks dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya. Teks prosedur kompleks memiliki ciri kebahasaan yang disesuaikan dengan fungsi sosialnya, yaitu teks yang berisi penjelasan mengenai cara membuat atau melakukan dengan langkah-langkah yang sistematis. Teks prosedur kompleks memiliki peranan sebagai sarana berpikir. Ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yaitu menggunakan istilah, pilihan kata, dan konjungsi yang menerangkan langkah-langkah atau petunjuk tentang cara melakukan atau membuat sesuatu. Tanpa teks prosedur kompleks, orang-orang tentu tidak dapat mengetahui cara melakukan atau membuat sesuatu tanpa petunjuk, arahan atau prosedur yang jelas. Oleh karena itu, teks prosedur kompleks juga merupakan sarana berpikir bagi manusia dalam memecahkan persoalan kehidupan. Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk memaparkan pernyataan-pernyataan yang berisi petunjuk-petunjuk (prosedur) dengan jelas. Dalam penulisan teks prosedur kompleks, seorang penulis juga mempertimbangkan dan

memikirkan struktur teks dan ciri kebahasaan teks. Dengan sistematika yang demikian, pembaca dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah yang tertera di dalam teks tanpa merasa kebingungan. Dengan demikian, teks prosedur kompleks yang dipelajari oleh siswa tidak sekedar kumpulan kata dan kalimat yang tertata dalam paragraf-paragraf, melainkan suatu pembelajaran yang bermakna dan berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum 2013 teks prosedur kompleks terdapat pada semua Kompetensi Dasar (KD) aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan terdiri atas empat KD dan aspek keterampilan terdiri atas lima KD. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks terdapat di dalam Kompetensi Inti ke-4 (KI-4) dan Kompetensi Dasar 4.2 (KD-4.2). Rumusan KI-4 adalah “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Rumusan KD-4.2 adalah “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks termasuk ke dalam aspek keterampilan, yaitu memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan pada tanggal 13 September 2014, diperoleh informasi mengenai permasalahan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan, meliputi beberapa hal. *Pertama*, materi teks prosedur kompleks merupakan salah satu jenis teks yang baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru merasa kesulitan untuk menemukan referensi untuk melengkapi bahan ajar. *Kedua*, sumber belajar wajib yang digunakan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks masih terbatas pada buku paket. Sementara itu, perpustakaan juga belum menyediakan buku sumber yang

berkaitan dengan teks prosedur kompleks. *Ketiga*, metode pembelajaran ataupun pendekekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi. Hal itu terlihat dari aktivitas belajar siswa yang terdiri atas menyimak penjelasan materi dari guru, mengerjakan latihan di kelas, dan mengerjakan tugas di rumah. Di samping itu, kegiatan pelajar terfokus pada buku paket. *Keempat*, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang disebabkan keterbatasan sumber belajar tersebut.

B. Problematika Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks

Hal yang paling mendasar berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan oleh siswa. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks ada dua. *Pertama*, buku pegangan siswa yang berjudul *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. *Kedua*, lembar kerja siswa (LKS) *KREATIF: Kreasi Belajar Siswa Aktif* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Buku pegangan siswa dengan judul *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* dijadikan sebagai buku sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Buku ini disusun oleh tim ahli dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013. Penyebaran buku ini terbagi dalam dua versi. *Pertama*, buku cetak yang didatangkan ke sekolah. *Kedua*, buku yang disebar dalam bentuk *softcopy* yang dapat diunggah melalui internet dan dalam bentuk cetakan. Sementara itu, buku yang digunakan saat pembelajaran adalah buku cetak. Meskipun buku tersebut merupakan buku utama, tetapi tidak semua siswa yang memilikinya. Siswa memilih untuk meminjam buku kepada temannya di kelas lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA.

Selanjutnya, lembar kerja siswa (LKS) *KREATIF: Kreasi Belajar Siswa Aktif* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X merupakan sumber belajar tambahan untuk menunjang latihan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. LKS tersebut juga merupakan sumber belajar yang wajib dimiliki siswa. Oleh karena itu, semua siswa memiliki LKS tersebut di samping harganya yang terjangkau oleh siswa. Akan tetapi, LKS hanya memuat konsep yang sangat ringkas disertai soal-soal latihan sederhana dan soal ujian tengah semester dan ujian semester. Padahal siswa membutuhkan materi secara lengkap. Soal-soal latihan pada LKS terdiri atas pertanyaan sederhana dan contoh teks yang pendek. Jadi LKS tersebut belum dapat mengarahkan siswa berpikir kritis. LKS tersebut biasanya digunakan oleh siswa baik sebagai latihan tambahan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

Keterbatasan sumber belajar siswa tentunya menjadi persoalan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemecahan masalah yang efektif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dan menguasai kompetensi menulis teks prosedur kompleks secara maksimal, dengan memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, karena pembelajaran yang sesungguhnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, alternatif pemecahan permasalahan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks adalah modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Modul pembelajaran menyajikan materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks secara lengkap dan terstruktur. Di dalam modul, terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti dan dilakukan oleh siswa secara terstruktur. Melalui modul siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan modul, peran guru sebagai fasilitator di kelas dapat terlaksana dengan baik.

Modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks disusun sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan modul,

karakteristik modul, unsur-unsur modul, struktur modul, dan tahapan penyusunan modul. Modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks selanjutnya dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Konsep pendekatan CTL sejalan dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, pendekatan CTL yang digunakan sebagai basis pengembangan modul ini menghendaki pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang bermakna.

Pendekatan CTL yang digunakan sebagai basis menyusun modul mempunyai tujuh komponen. Oleh karena itu, ketujuh komponen CTL tersebut dijadikan sebagai landasan dalam menyusun modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Ketujuh komponen tersebut antara lain konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disebut sebagai suatu pendekatan pada pembelajaran yang berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Misalnya, materi tentang teks prosedur kompleks dapat dikaitkan dengan hal-hal sederhana yang ada disekitar siswa, seperti cara mengurus pembuatan e-KTP, tentang cara membuat aneka masakan daerah, prosedur membuat SIM bagi pengendara motor, dan sebagainya. Dalam hal ini, siswa terlebih dahulu diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara menemukan sendiri konsep menulis teks prosedur kompleks, memahami contoh teks yang diberikan, dan menulis teks secara kolaboratif dengan temannya. Setelah alur pembelajaran itu diikuti siswa, maka siswa dapat diarahkan untuk menulis teks prosedur kompleks secara mandiri dengan memberikan tugas kinerja individu. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar berupa penguasaan kognitif semata, tetapi menjadikan pembelajaran

menulis teks prosedur kompleks bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Penerapan pendekatan CTL diasumsikan tepat digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glynn dan Winter (2004), dinyatakan bahwa implementasi strategi CTL dapat menciptakan interaksi kolaboratif sesama siswa, tingginya tingkat aktivitas siswa dalam pelajaran, terlihat adanya hubungan ke konteks dunia nyata, dan integrasi konten ilmu pengetahuan dengan bidang isi dan keterampilan lainnya.

Modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis pendekatan CTL selanjutnya diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Artinya, modul pembelajaran yang dikembangkan memuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada umumnya dilakukan melalui tindakan, memberi teladan, membiasakan sikap-sikap yang bermoral sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Akan tetapi, sebelum sampai pada tahap pembiasaan atau pembentukan karakter, ada dua tahap yang perlu dilalui oleh siswa, yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral (Lickona , 2012:81). Pengetahuan moral merupakan tahap pertama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengetahuan moral terlebih dahulu diintegrasikan di dalam modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks sendiri, tentu ada muatan pendidikan karakter. Dalam hal ini, siswa mengetahui bahwa melalui pembelajaran teks prosedur kompleks siswa dapat mengetahui dan menghayati sikap peduli, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama. Sikap peduli yang dipetik dari mempelajari teks prosedur kompleks adalah seseorang peduli dengan orang lain untuk memudahkannya dalam melakukan sesuatu dengan cara mempedomani langkah-langkah yang dijelaskan di dalam teks. Orang yang menulis teks prosedur kompleks tentunya harus memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi, karena informasi yang dijelaskan di dalam teks prosedur kompleks bukanlah berisi petunjuk yang dapat merugikan orang lain, melainkan

dapat bermanfaat. Begitu juga dengan sikap kerja sama, karena teks prosedur kompleks dapat disusun berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Aspek sikap atau karakter sudah terdapat pada Kurikulum 2013, yaitu KI-1 dan KI-2. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, KI-1 dan KI-2 disejajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran. KI-1 merupakan rumusan yang berisi kompetensi inti sikap spiritual, dan KI-2 merupakan rumusan yang berisi kompetensi inti sikap sosial (Permendikbud No. 69 Tahun 2013). Kedua KI tersebut tidak diajarkan, melainkan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dikoordinasi oleh guru langsung. Artinya, guru mencontohkan sikap-sikap tersebut melalui tindakannya dalam aktivitas pembelajaran. Sikap tersebut dapat diamati oleh siswa secara langsung. Jadi, guru menjadi teladan bagi siswa untuk menumbuhkan kompetensi sikap-sikap tersebut. Jika dicermati lagi, kedua KI tersebut telah memuat nilai-nilai karakter. Akan tetapi orientasinya dilakukan oleh guru, maksudnya sikap spiritual dan sosial yang diintegrasikan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran diharapkan dapat diteladani oleh siswa.

Dalam modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis pendekatan CTL, pendidikan karakter itu diintegrasikan secara holistik di dalam setiap petunjuk atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penyajian isi modul, penyajian materi, ilustrasi, gambar, info pendukung, dan contoh teks yang disajikan mengandung pendidikan karakter disajikan melalui pemodelan. Artinya, melalui modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis CTL, siswa memperoleh kompetensi pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka pengembangan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks perlu dilakukan. Pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat menjawab persoalan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

HAKIKAT PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami dan bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008:21). Menulis merupakan kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan media bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca yang menghendaki adanya interaksi antara penulis dan pembaca demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh penulis. Menulis juga merupakan suatu proses. Dari proses tersebut, kegiatan menulis dapat melibatkan berbagai keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk susunan yang tepat.

Semi (2009:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Kegiatan menulis bersifat produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Proses menulis meliputi kegiatan merangkai kata menjadi kalimat agar dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang membacanya dengan tujuan apa yang ditulis dapat memberikan informasi sehingga pembaca seolah-olah berkomunikasi dan mendapatkan manfaat dari kalimat yang dituliskan.

Nurgiyantoro (2011:422) kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu dan berisi. Di samping itu, kegiatan menulis juga menuntut penguasaan lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas produktif dalam keterampilan berbahasa, yaitu menghasilkan tulisan. Aktivitas menulis melewati suatu proses penyusunan pikiran, gagasan, dan perasaan, menggunakan lambang visual. Proses menulis memerlukan penguasaan unsur kebahasaan yang meliputi aturan tata penulisan yang disesuaikan dengan kaidahnya. Menulis juga diartikan sebagai sarana komunikatif dan interaktif dalam menyampaikan isi, pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan, dalam bentuk lambang visual, supaya dapat dipahami oleh pembaca tulisan tersebut.

B. Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks

Tujuan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks ditentukan dalam indikator KI dan KD menulis teks prosedur kompleks. Indikator tersebut terdapat pada rumusan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Indikator pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dapat diuraikan sebagai berikut (Kemendikbud, 2013:3-4).

1. Membuat teks prosedur kompleks secara lisan dan tulis dengan tahapan yang benar, yaitu pernyataan tujuan dan sejumlah langkah mencapai tujuan untuk menunjukkan penggunaan sarana teknologi informasi, dan pengurusan identitas diri, serta penerimaan siswa baru.
2. Menggunakan kohesi rujukan, meronimi dan kalimat kompleks dalam menjelaskan langkah-langkah proses penggunaan sarana teknologi, dan pengurusan identitas diri, serta penerimaan siswa baru.

3. Menggunakan permarkah atau konjungsi penambahan, perbandingan, waktu, dan sebab akibat dengan benar dalam teks prosedur kompleks.
4. Membuat kata dan kelompok kata fakta dan klasifikasi, termasuk penggunaan modalitas dengan benar dalam menjelaskan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.
5. Membedakan lafal baku dan tak baku kata-kata yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.
6. Memublikasikan teks prosedur kompleks yang telah dibuat melalui media atau forum komunikasi yang tersedia.

C. Materi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks

Menurut Sumiati dan Asra (2007:35), materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks merupakan substansi pembelajaran yang disajikan untuk mencapai indikator pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Materi pembelajaran dapat disajikan pada sumber belajar siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks terdapat di dalam buku teks bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Buku siswa berisi konteks dan konsep teks prosedur kompleks berserta kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut menggunakan tema tertentu yang relevan dengan teks prosedur kompleks.

Tema materi pembelajaran teks prosedur kompleks menurut kurikulum adalah “Proses Menjadi Warganegara yang Baik” (Kemendikbud, 2013:2). Adapun rincian materi teks prosedur kompleks berdasarkan tema tersebut antara lain sebagai berikut. (a) Teks “Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Surat Bukti Pelanggaran Lalu Lintas”? (b) Teks “Cara Menggunakan Kartu ATM”. (c) Teks “Cara Mengurus SIM”. (d) Teks “Penerimaan Siswa Baru”. (e) Teks “Proses Pengurusan e-KTP”. (f) Cerpen “RT 03 RW 02, Jalan Belimbing atau